



Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di SD Negeri 01 Srikaton

Yolanda ¹, Krisno Budi Prasetyo ²

Correspondensi Author

1, 2 Progam Studi Guru
Sekolah Dasar, Universitas
Muhammadiyah OKU
Timur, Indonesia

Email:

y02377551@gmail.com
krisnobp@gmail.com

Kata Kunci :

Implementasi; Nilai
Karakter; Pembiasaan;
Pendidikan Karakter;
Sekolah Dasar

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik di sekolah dasar, serta masih ditemukannya kesenjangan antara konsep dan praktik implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter telah dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan budaya sekolah. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, religiusitas, dan nasionalisme telah tertanam dalam perilaku peserta didik. Peran guru sebagai teladan, penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, serta program sekolah menjadi faktor pendukung utama. Namun, terdapat kendala seperti perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan waktu pembelajaran, dan tingkat kesadaran siswa yang beragam. Meskipun demikian, terjadi perubahan positif pada perilaku siswa setelah implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah ini telah berjalan cukup baik, namun memerlukan penguatan melalui kolaborasi dengan orang tua dan konsistensi pelaksanaan.

Abstract. This study was motivated by the importance of character education in shaping the personalities of elementary school students, as well as the persistent gap between its theoretical concepts and practical implementation. The study aims to analyze the implementation of character education values at SD Negeri 01 Srikaton. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using descriptive-interpretive methods. The results indicate that character education has been implemented through integration into the curriculum, habit-forming activities, and school culture. Values such as discipline, responsibility, courtesy, cooperation, religiosity, and nationalism have been instilled in students' behavior. The teacher's role as a role model, the use of collaborative learning methods, and school programs serve as the primary supporting factors. However, challenges exist, such as differences in family backgrounds, limited instructional time, and varying levels of student awareness. Nevertheless, positive changes in student behavior have occurred following the implementation of character education. Thus, character education at this school has

been implemented effectively, though it requires reinforcement through collaboration with parents and consistent implementation.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengann semakin kompleksnya tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda (Zahir et al., 2022). Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan kemandirian kini tidak hanya dianggap sebagai pelengkap pendidikan akademik, tetapi juga sebagai fondasi pembangunan bangsa yang berkelanjutan (Rahayu & Azizah, 2025). Sekolah dasar bukan sekadar tempat mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi jenjang penting dalam menanamkan karakter dan membentuk dasar kepribadian peserta didik (Gunawan et al., 2020). Dalam konteks global dan lokal, peningkatan moralitas dan etika peserta didik menjadi mata rantai penting dalam membentuk warga negara yang berintegritas dan produktif. Oleh karena itu, sekolah dasar sebagai jenjang pembentukan dasar kepribadian memegang peranan strategis dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter sejak usia dini.

Secara nasional, urgensi pendidikan karakter diperkuat melalui kebijakan resmi Kemendikbud yang menempatkan penguatan karakter sebagai bagian dari kurikulum nasional. Pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya sumber daya pendukung dan pemahaman guru yang belum memadai (Asri & Deviv, 2023; Mustika et al., 2022). Guru juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran tematik karena keterbatasan waktu dan beban kerja (Nugraha, 2023). Selain itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih dipengaruhi oleh tantangan struktural, seperti keterbatasan fasilitas sekolah dan dukungan kebijakan (Yuliani et al., 2024). Meskipun demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tetap menjadi salah satu sarana efektif untuk menanamkan nilai karakter melalui pendekatan pembelajaran yang terencana dan evaluatif (Dewi et al., 2021). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting tentang efektivitas penerapan pendidikan karakter di tingkat dasar, khususnya di sekolah negeri yang mungkin menghadapi keterbatasan lebih besar dibandingkan dengann sekolah swasta.

Sekolah dasar negeri seperti SD Negeri 01 Srikaton menjadi konteks penelitian yang menarik karena karakter siswa pada tahap ini sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, guru, dan kebijakan internal. Nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui praktik pembiasaan sekolah dan pembelajaran tematik yang konsisten, sehingga nilai seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kerja sama dapat terbentuk melalui kegiatan harian, seperti piket kelas, upacara, dan literasi sekolah (Lailatul, 2025). Strategi guru dalam menginternalisasikan nilai karakter religius dan integritas juga menunjukkan pentingnya peran pendidik dalam menerjemahkan kebijakan karakter ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Rifqi & Supriyadi, 2024). Meskipun demikian, data konkret mengenai bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasikan dan dibudayakan di sekolah-sekolah negeri tertentu, seperti SD Negeri 01 Srikaton, masih relatif terbatas. Sebagai contoh, penelitian umum pada sekolah dasar telah banyak dilakukan pada model sekolah inklusif atau berbasis agama, tetapi studi kasus pada sekolah negeri non-inklusif di

komunitas lokal tertentu masih jarang. Penelitian kualitatif mendalam di tingkat sekolah seperti SD Negeri 01 Srikaton dapat mengungkap praktik nyata, tantangan spesifik, dan dinamika kehidupan sekolah yang unik.

Lebih jauh, teori-teori pendidikan karakter menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui ekologi sekolah, yaitu lingkungan fisik dan sosial tempat siswa berinteraksi setiap hari. Pendekatan ekologi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar menekankan pentingnya penciptaan iklim sekolah yang mendukung, keterlibatan orang tua, komunitas, serta program ekstrakurikuler berbasis karakter (Elliani et al., 2023). Teori ekologi pendidikan memberikan kerangka konseptual yang memadai untuk mengeksplorasi bagaimana nilai karakter hidup tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di seluruh ekosistem sekolah. Meskipun teori ekologi memberikan landasan yang kaya, sebagian besar penelitian karakter di sekolah dasar masih bersifat generik atau terfokus pada integrasi kurikulum melalui mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Manajemen sekolah berperan besar dalam tahap implementasi pendidikan karakter, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Lestari & Tirtoni, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya melihat hubungan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter sebagaimana juga disoroti oleh penelitian terdahulu. Pendekatan yang digunakan bersifat sistematis dan rasional, sehingga setiap langkah penelitian dilakukan berdasarkan landasan ilmiah yang kuat dalam penerapan nilai pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter di sekolah inklusif dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif, keteladanan guru, dan pengaturan lingkungan berbasis karakter (Kurnaedi & Muslih, 2022). Namun, sekolah inklusif memiliki tantangan dan dinamika yang berbeda dari sekolah negeri umum, sehingga temuan tersebut belum tentu berlaku secara langsung pada SD Negeri 01 Srikaton yang bukan merupakan sekolah inklusif.

Di sisi lain, penelitian kualitatif yang mengamati pembentukan karakter melalui program spesifik seperti Kampus Mengajar pada sekolah dasar, misalnya di SD Negeri 3 Nasol, menunjukkan bahwa karakter religius dapat ditumbuhkan melalui proses pembiasaan dan imitasi ritual, seperti doa bersama, membaca Asmaul Husna sebelum belajar, serta pembiasaan 5S di sekolah. Walaupun demikian, tidak semua sekolah memiliki program seperti Kampus Mengajar, sehingga model tersebut mungkin sulit direplikasi di sekolah dasar negeri biasa tanpa dukungan eksternal. Integrasi nilai karakter agama, nasionalisme, kejujuran, disiplin, dan kerja keras dapat dilakukan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan (Rhohana, 2023). Walaupun demikian, hasil penelitian tersebut sangat dipengaruhi oleh karakter agama sekolah yang diteliti, yaitu sekolah Islam, sehingga kurang mewakili konteks sekolah negeri yang bersifat umum.

Penelitian di SD Negeri Joho 02 Sukoharjo mengungkapkan adanya hambatan implementasi pendidikan karakter, seperti perilaku siswa yang cenderung manja, pengaruh lingkungan luar, dan keterbatasan keteladanan guru (Nurratri & Puspita, 2019). Temuan tersebut memberikan gambaran tentang tantangan nyata dalam penerapan pendidikan karakter, tetapi masih terbatas pada satu lokasi dan belum menjelaskan secara mendalam bagaimana guru serta manajemen sekolah menangani tantangan tersebut secara strategis dalam jangka panjang. Strategi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar umumnya dilakukan melalui pembelajaran tematik dan pembiasaan sekolah, tetapi kendala utama masih terletak pada konsistensi implementasi

serta dukungan ekosistem eksternal, seperti keterlibatan orang tua dan masyarakat (Handoko et al., 2023).

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Srikaton menunjukkan bahwa penerapan nilai pendidikan karakter belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari beberapa gejala permasalahan, seperti rendahnya kedisiplinan siswa saat mengikuti kegiatan belajar, kurangnya sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta perilaku kerja sama yang masih minim dalam aktivitas kelompok. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan pemahaman guru mengenai strategi implementasi nilai karakter serta padatnya beban administrasi yang mengurangi fokus guru pada pembinaan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Dampaknya, pembentukan karakter siswa menjadi tidak konsisten dan menyebabkan munculnya perilaku kurang positif, seperti ketergantungan pada guru, rendahnya inisiatif, serta menurunnya kualitas interaksi sosial antarsiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan nilai pendidikan karakter di sekolah negeri dengann karakteristik lokal spesifik, yaitu SD Negeri 01 Srikaton, yang selama ini belum banyak mendapat perhatian dalam kajian pendidikan karakter. Berbeda dari penelitian terdahulu yang bersifat makro, berfokus pada sekolah inklusif, sekolah berbasis agama, atau menelaah implementasi karakter melalui mata pelajaran tertentu, penelitian ini menawarkan pendekatan kualitatif kontekstual yang mengeksplorasi praktik, tantangan, dan dinamika internal sekolah negeri non-inklusif dalam ekosistem sosialnya sendiri. Kebaruan lainnya terletak pada upaya mengintegrasikan teori ekologi pendidikan karakter dengann realitas empiris di sekolah, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai karakter diinternalisasikan melalui interaksi antara guru, siswa, budaya sekolah, dan lingkungan sosial. Dengann demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang belum tercakup dalam studi-studi sebelumnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam efektivitas penerapan nilai pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton, sebuah sekolah negeri dengann dinamika sosial dan budaya lokal yang belum banyak diteliti. Meskipun pendidikan karakter telah menjadi prioritas nasional dan berbagai kebijakan penguatan karakter telah diterapkan, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama masih belum optimal. Temuan awal berupa rendahnya kedisiplinan siswa, minimnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lemahnya kerja sama dalam aktivitas kelompok memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik. Hambatan seperti keterbatasan pemahaman guru, padatnya beban administrasi, dan kurangnya dukungan lingkungan sekolah memperkuat kebutuhan terhadap penelitian ini. Oleh karena itu, kajian kontekstual di SD Negeri 01 Srikaton sangat penting untuk memberikan gambaran nyata sekaligus menjadi dasar perbaikan strategi implementasi pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar.

Dalam praktiknya, pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional, serta diwajibkan untuk diterapkan melalui pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan budaya sekolah. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Masih dijumpai ketidaksesuaian antara konsep ideal pendidikan karakter dan praktik nyata di sekolah, termasuk di sekolah dasar negeri yang berada di lingkungan masyarakat dengann latar belakang sosial yang beragam. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter

benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Di SD Negeri 01 Srikaton, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari visi sekolah dan kegiatan pembelajaran, namun belum diketahui secara mendalam bagaimana proses implementasinya, nilai karakter apa saja yang dikembangkan, serta sejauh mana peran guru dan budaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Selain itu, terdapat indikasi bahwa implementasi pendidikan karakter masih cenderung bersifat normatif dan administratif, serta belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik secara konsisten.

Dengann demikian, penelitian ini akan menganalisis penerapan nilai pendidikan karakter secara komprehensif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di SD Negeri 01 Srikaton".

Metode

Penelitian ini diterapkan secara intensif di SD Negeri 01 Srikaton yang berlokasi di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki nilai pendidikan karakter untuk sekolah dasar. Seluruh pelaksanaan kegiatan penelitian direncanakan berlangsung selama enam bulan, dimulai dengann melaksanakan tahap pra-lapangan untuk pengambilan data awal pada akhir Desember 2026. Selanjutnya peneliti melaksanakan proses penyusunan *draft* artikel dan penyempurnaan instrumen melalui konsultasi hingga pertengahan Maret 2026. Selanjutnya, peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 Srikaton sebagai tahap pengumpulan data lapangan lokasi yang diteliti yang mendalam hingga bulan 05 April. Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah disusun, melakukan reduksi, dan membuat kesimpulan hingga akhir Juni

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengann metode studi kasus (*case study*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang paling tepat karena fokus utamanya adalah menggali secara rinci implementasi suatu fenomena dalam konteks yang terbatas dan spesifik, yaitu implementasi nilai pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kehidupan nyata dalam sistem yang terbatas (kasus), dengann mengumpulkan data rinci dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menyajikan deskripsi dan temanya secara mendalam (Creswell, 2023). Pendekatan ini bersifat naturalistik dan interpretatif, karena penelitian dilakukan dalam *setting* alami sekolah tanpa manipulasi, serta menekankan bagaimana subjek penelitian memahami dan memberi makna terhadap praktik pendidikan karakter yang mereka alami. Model studi kasus juga sesuai ketika peneliti ingin memahami proses, kendala, strategi, dan dampak yang konkret dalam implementasi pendidikan karakter, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi praktik pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif dan interpretatif untuk memahami fenomena implementasi pendidikan karakter secara holistik. Penelitian kualitatif akan menggali jawaban atas pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" lewat teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dengann guru dan kepala sekolah, observasi pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen sekolah terkait nilai-nilai pendidikan karakter. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman, persepsi, dan strategi pelaksanaannya langsung dari pelaku di lapangan, sehingga dapat membangun konsep atau temuan yang kaya konteks dan bermakna secara

teoritis maupun praktis (Creswell & Poth, 2020; Sugiyono, 2020). Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya memberikan gambaran empiris yang detail, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan khususnya literatur tentang pendidikan karakter di sekolah dasar yang bermanfaat bagi perencanaan program, kebijakan sekolah, serta penelitian lanjutan di bidang pedagogi dan kurikulum.

Data penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer yang diperoleh langsung dari interaksi lapangan dimana data tersebut biasa digunakan sebagai data sumber atau data utama dan data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua seperti penelitian terdahulu yang menjadi sitasi pada penelitian ini. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan relevansi mendalam terhadap fokus penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah SD Negeri 01 Srikaton, Guru Kelas SD Negeri 01 Srikaton, dan Siswa SD Negeri 01 Srikaton.

Penelitian ini melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data secara langsung mengenai implementasi nilai pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif tidak terstruktur yaitu dengan mengamati aktivitas siswa, guru, dan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan implementasi nilai pendidikan karakter. Selanjutnya peneliti melaksanakan teknik wawancara yang digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan, pemahaman, dan peran guru dan kepala sekolah serta siswa terkait implementasi nilai pendidikan karakter. Peneliti juga melaksanakan dokumentasi sebagai data pendukung yang telah diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau visual yang relevan dengan implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif mengenai implementasi nilai pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton menggunakan pendekatan analisis data kualitatif interaktif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, makna, dan konteks implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dasar. Analisis data kualitatif interaktif memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga hasil analisis tidak terlepas dari konteks empiris di lapangan (Miles, Huberman, 2020). Pendekatan ini menekankan bahwa analisis data kualitatif bertujuan membangun makna dari data melalui proses pengorganisasian, pengodean, dan interpretasi data secara sistematis (Creswell & Poth, 2020).

Pada tahap pertama peneliti melakukan reduksi data yang mana peneliti melakukan pemilihan data, mencari pola susunan, penjelasan, dan transformasi data mentah dari data valid lapangan, pada tahap ini peneliti data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan dibuang, sementara data yang relevan diberi kode (*coding*) untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data. Tahap kedua peneliti menyajikan data dengan membentuk susunan tabel dan teks sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis Kembali.

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses peneliti merumuskan makna pola, dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah disajikan.

Kesimpulan tidak ditarik sekali jadi, melainkan diverifikasi secara terus-menerus dengan cara membandingkan data antar sumber, antar teknik, serta meninjau kembali catatan lapangan dan dokumen pendukung. Kegiatan analisis ini digambarkan sebagai tahapan interaktif yang mana pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan Kesimpulan terjadi secara bersamaan dan saling mempengaruhi hingga mencapai titik jenuh data di mana tidak ada lagi informasi baru yang dapat memperkaya temuan mengenai implementasi nilai pendidikan karakter.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mengenai implementasi nilai pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton yang dilakukan oleh peneliti dijamin melalui penerapan prosedur metodologis yang sistematis dan berlapis. Teknik utama yang digunakan adalah triangulasi data, yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta memadukan hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kedalaman informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2021). Pendekatan triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dan meminimalkan subjektivitas peneliti dalam menafsirkan fenomena yang diteliti

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Srikaton. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, pengelompokan, dan pengkodean terhadap seluruh data yang diperoleh dari lapangan. Data yang memiliki kesamaan makna kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil proses reduksi dan kategorisasi data menunjukkan adanya beberapa tema yang menggambarkan implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton, yaitu implementasi nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, serta faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya. Ringkasan hasil reduksi data dan kategorisasi temuan penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Reduksi Data dan Kategorisasi Temuan Penelitian

Tema	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Triangulasi
Disiplin	Siswa datang tepat waktu dan mematuhi tata tertib	Kepala sekolah, guru, dan siswa menjelaskan pembiasaan disiplin	Tata tertib sekolah dan daftar hadir	Data konsisten
Tanggung Jawab	Siswa melaksanakan tugas dan piket kelas	Guru dan siswa menjelaskan pelaksanaan tanggung jawab	Jadwal piket dan tugas siswa	Data konsisten
Kejujuran	Guru membiasakan perilaku jujur	Guru dan siswa menjelaskan larangan mencontek	Penilaian sikap siswa	Data konsisten
Kerja Sama	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	Kepala sekolah, guru, dan siswa menjelaskan kegiatan kolaboratif	Dokumentasi pramuka dan gotong royong	Data konsisten
Kendala Implementasi	Belum tampak secara langsung	Guru menjelaskan kendala keluarga dan waktu pembelajaran	Catatan evaluasi sekolah	Data konsisten

Berdasarkan hasil reduksi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton. Tema-tema tersebut meliputi implementasi nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Selain itu, ditemukan pula strategi implementasi pendidikan karakter melalui integrasi pembelajaran, program pembiasaan sekolah, serta keteladanan guru. Hasil reduksi data juga menunjukkan adanya faktor penghambat berupa perbedaan latar belakang keluarga peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan-temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam proses analisis lebih lanjut untuk memahami implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh.

Tabel 2. Hasil Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik

Sumber Data	Temuan Utama	Kategorisasi	Tema
Observasi	Peserta didik datang tepat waktu dan mematuhi tata tertib sekolah	Disiplin	Implementasi Nilai Disiplin
Observasi	Peserta didik melaksanakan tugas dan piket kelas tanpa paksaan	Tanggung Jawab	Implementasi Nilai Tanggung Jawab
Observasi	Peserta didik bekerja sama dalam kegiatan kelompok	Kerja Sama	Implementasi Nilai Kerja Sama
Kepala Sekolah	Pendidikan karakter diterapkan melalui pembelajaran dan pembiasaan	Strategi Implementasi	Implementasi Pendidikan Karakter
Kepala Sekolah	Program doa bersama, literasi pagi, tata tertib, dan PPK	Program Sekolah	Pendidikan Karakter
Guru	Nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran	Integrasi Pembelajaran	Strategi Implementasi
Guru	Keteladanan dan pembiasaan karakter dilakukan secara konsisten	Keteladanan Guru	Strategi Implementasi
Guru	Terdapat kendala berupa latar belakang keluarga dan keterbatasan waktu	Faktor Penghambat	Kendala Implementasi
Siswa (A)	Disiplin melalui datang tepat waktu dan menaati aturan sekolah	Disiplin	Implementasi Nilai Disiplin
Siswa (C)	Tanggung jawab melalui tugas dan piket kelas	Tanggung Jawab	Implementasi Nilai Tanggung Jawab
Siswa (B)	Kejujuran melalui larangan mencontek dan berkata jujur	Kejujuran	Implementasi Nilai Kejujuran
Siswa (Y)	Kerja sama melalui diskusi kelompok dan gotong royong	Kerja Sama	Implementasi Nilai Kerja Sama

Tabel 2 menunjukkan hasil triangulasi sumber dan teknik yang dilakukan untuk menjamin kredibilitas data penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa seluruh data memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama ditemukan secara berulang pada berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil reduksi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh lima tema utama, yaitu implementasi nilai disiplin, implementasi nilai tanggung jawab, implementasi nilai kejujuran, implementasi nilai kerja sama, serta faktor pendukung dan kendala implementasi pendidikan karakter.

Implementasi Nilai Disiplin

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tampak datang sebelum bel masuk berbunyi dan mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai aturan yang berlaku. Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepala sekolah yang menjelaskan bahwa sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan seperti doa bersama, literasi pagi, tata tertib sekolah, dan penguatan pendidikan karakter untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik. Guru juga menjelaskan bahwa disiplin ditanamkan melalui pembiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti aturan kelas, serta pemberian teladan secara langsung selama pembelajaran berlangsung.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa berinisial (A) yang menyatakan bahwa nilai disiplin diterapkan melalui kebiasaan datang tepat waktu, menggunakan seragam lengkap, dan menaati aturan sekolah setiap hari. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa data observasi, wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa memiliki kesesuaian sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai disiplin telah diimplementasikan secara konsisten melalui pembiasaan dan budaya sekolah.

Implementasi Nilai Tanggung Jawab

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan tugas kelas dan kegiatan piket secara mandiri tanpa paksaan dari guru. Selain itu, siswa juga mampu menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai tanggung jawab masing-masing. Guru menjelaskan bahwa nilai tanggung jawab ditanamkan melalui pemberian tugas individu, piket kelas, serta pembiasaan menyelesaikan pekerjaan secara mandiri. Temuan tersebut diperkuat oleh siswa berinisial (C) yang menyatakan bahwa siswa dibiasakan mengerjakan tugas sendiri, menjaga kebersihan kelas, dan mengakui kesalahan apabila melakukan pelanggaran. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa seluruh sumber data memberikan informasi yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tanggung jawab telah berkembang melalui pembiasaan dan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.

Implementasi Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran ditemukan melalui hasil wawancara guru dan siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa dibiasakan mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak mencontek ketika mengikuti evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga menanamkan pentingnya berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa berinisial (B) yang menjelaskan bahwa guru selalu menekankan larangan mencontek dan mengajarkan pentingnya berkata jujur kepada guru maupun teman. Berdasarkan hasil triangulasi dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai kejujuran dilakukan melalui pembiasaan perilaku jujur dalam aktivitas akademik maupun interaksi sosial peserta didik.

Implementasi Nilai Kerja Sama

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan menunjukkan interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya. Aktivitas kerja kelompok berlangsung aktif dan setiap anggota kelompok terlibat dalam penyelesaian tugas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan gotong royong, piket kelas, dan pramuka menjadi sarana pembentukan nilai kerja sama. Guru juga mengungkapkan bahwa metode diskusi kelompok digunakan untuk membiasakan siswa

bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa berinisial (Y) yang menyatakan bahwa kerja sama dibiasakan melalui kegiatan belajar kelompok, gotong royong, dan kegiatan pramuka. Hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian informasi dari seluruh sumber data sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kerja sama telah menjadi bagian dari budaya sekolah.

Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter meliputi keteladanan guru, program pembiasaan sekolah, budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Namun demikian, guru mengungkapkan adanya beberapa kendala, yaitu perbedaan latar belakang keluarga siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan tingkat kesadaran siswa yang beragam. Kendala tersebut menyebabkan proses internalisasi nilai karakter memerlukan waktu yang lebih panjang dan penguatan secara berkelanjutan. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa kendala yang ditemukan tidak berasal dari lingkungan sekolah semata, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton telah dilaksanakan melalui integrasi dalam pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan budaya sekolah yang berlangsung secara berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diposisikan sebagai bagian dari kurikulum formal, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari warga sekolah. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara berkesinambungan.

Temuan penelitian mengenai implementasi nilai disiplin menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai aturan yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dipahami sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi telah berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona bahwa pembentukan karakter memerlukan proses *knowing the good, feeling the good, dan doing the good*. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik tidak hanya mengetahui pentingnya disiplin, tetapi juga menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar dapat berkembang secara efektif melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah (Aningsih et al., 2022).

Selain disiplin, penelitian ini menemukan bahwa nilai tanggung jawab juga berkembang melalui pelaksanaan tugas individu, kegiatan piket kelas, serta pembiasaan menyelesaikan pekerjaan secara mandiri. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa paksaan dan berani bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab berkembang melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Sumunaringtyas et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengambil keputusan dan menerima konsekuensi dari tindakan yang

dilakukan. Hasil tersebut mendukung pendapat bahwa pendidikan karakter harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung praktik nilai moral sehingga nilai tersebut dapat berkembang menjadi bagian dari kepribadian individu. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembiasaan rutin, dan penerapan tata tertib secara konsisten (Amelia & Ramadan, 2021).

Nilai kejujuran dalam penelitian ini ditanamkan melalui pembiasaan mengerjakan tugas secara mandiri, larangan mencontek, serta pembentukan budaya berkata jujur dalam interaksi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku jujur dalam proses pembelajaran mampu memperkuat karakter kejujuran peserta didik sekolah dasar (Sela & Kurniawan, 2021). Kejujuran menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter karena berkaitan dengan integritas individu dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa nilai kerja sama berkembang melalui kegiatan pembelajaran kelompok, gotong royong, kegiatan pramuka, dan berbagai aktivitas sosial lainnya. Melalui kegiatan tersebut peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, saling membantu, dan menyelesaikan tugas bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif di lingkungan sekolah berperan penting dalam mengembangkan karakter kerja sama dan kepedulian sosial peserta didik (Aningsih et al., 2022).

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi model perilaku yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru terlihat melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta konsistensi dalam menerapkan aturan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan (Yanti, 2021).

Dari perspektif teori ekologi pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter merupakan hasil interaksi antara berbagai lingkungan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa budaya sekolah, program pembiasaan, dan komitmen guru menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter siswa. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala, yaitu perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tingkat kesadaran peserta didik yang berbeda-beda. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik (Jhon et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton telah berjalan dengan baik melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, berbagai program yang dilaksanakan sekolah telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena

itu, penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, peningkatan konsistensi program pembiasaan, serta optimalisasi peran seluruh warga sekolah perlu terus dilakukan agar implementasi pendidikan karakter dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 01 Srikaton, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter telah dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran, program pembiasaan, budaya sekolah, serta keteladanan guru. Nilai-nilai karakter yang berkembang pada peserta didik meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Implementasi nilai disiplin terlihat dari kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah dan ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban secara mandiri, sedangkan nilai kejujuran tercermin dalam kebiasaan berkata jujur dan mengerjakan tugas tanpa mencontek. Adapun nilai kerja sama berkembang melalui kegiatan kelompok, gotong royong, dan berbagai aktivitas sosial yang melibatkan interaksi antar peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter didukung oleh komitmen sekolah, program pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, budaya sekolah yang kondusif, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting sebagai model perilaku yang memberikan contoh nyata kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan waktu pembelajaran, dan tingkat kesadaran peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan karakter sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Aningsih, A., Zulela, M., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–381. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Asri, N., & Deviv, A. (2023). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Innovative Social Science Research*. <https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/IJSSR/article/view/125>
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 (ed.)). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>

- Dewi, S. D., Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565?utm>
- Elliani, F., Mahmud, S., & Walidin, W. (2023). Pendekatan Ekologi dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Issue 2, pp. 115–128). <https://doi.org/10.62945/jips.v1i3.192>
- Gunawan, I., Rusdarti, R., & Ahmadi, F. (2020). Implementation of Character Education for Elementary Students. *Journal of Primary Education*, 9(2), 168–175. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i2.36646>
- Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2023). Strategi dan Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.62102>
- Jhon, W., Sugito, Zubaidah, E., & Mustadi, A. (2021). Challenges in the Implementation of Character Education in Elementary School: Experience from Indonesia. *Elementary Education Online*, 20(1), 1351–1363.
- Kurnaedi, E. P., & Muslih, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Setting Pendidikan Inklusif. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 58–71. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v2i2.6265>
- Lailatul, I. (2025). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Harian di Sekolah Dasar (Kasus di SDN 1 Lepak). *Eduversity: Journal of Future Interdisciplinary Education*. <https://gumpublisher.id/index.php/ijfie/article/view/20>
- Lestari, P. R., & Tirtoni, F. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *IJEMD: Indonesian Journal of Education Methods Development*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v14i.589>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mustika, D., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/936>
- Nugraha, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi Guru. *Jurnal Eruditio*. <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/Eruditio/article/view/124>
- Nurratri, K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Joho 02 Sukoharjo. *Jurnal Dikdas Bantara*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Rahayu, S., & Azizah, S. R. N. (2025). Literasi Digital Sebagai Pilar Pendidikan Karakter di Era Teknologi. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 286–299. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.841>
- Rhohana, S. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SD Ta'mirul Islam Surakarta. *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/istoria.v19i1.41839>

- Rifqi, N., & Supriyadi. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius dan Integritas Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13125>
- Sela, D. P., & Kurniawan, M. I. (2021). Implementasi Nilai Karakter Jujur pada Pembelajaran Tematik Secara Daring di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 16. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v16i.609>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (E. Revisi (ed.)). Alfabeta.
- Sumunaringtyas, M., Faniska, T. D., Istiyono, E., & Setiawati, F. A. (2024). Character Scale for Assessing Discipline and Learning Responsibilities Character in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.69078>
- Yanti, G. A. M. T. (2021). Teachers' Role in Developing Indonesian Students' Character Education at School. *Journal of Educational Study*, 1(2), 21–27. <https://doi.org/10.36663/joes.v1i2.148>
- Yuliani, A., Maftuh, B., Sapriya, S., Sujana, A., & Hayati, R. (2024). The Implementation Challenges of Character Education in Primary Schools. *Jurnal Citizenship and Pancasila*. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/8032>
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.228>